

Cara Transaksi Pembayaran Masyarakat di Era 5.0

Farkhana Farda Zahrani, Aji Prasetya Wibawa

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: aji.prasetya.ft@um.ac.id

Paper received: 09-12-2021; revised: 12-12-2021; accepted: 05-01-2022

Abstract

Business development is increasing every year because businesspeople are competing to present their products to the public. One of the technologies currently being developed is FinTech with the aim of making it easier for people to do business online with fintech. It can change the strategy of the startup world and help maximize technology to change perspective. financial services and has many users or a wide group of fans so users don't need to carry cash or save coins, especially since there are many young people with a golden generation who will advance the world of technology.

Keywords: business; money; fintech

Abstrak

Perkembangan bisnis semakin meningkat setiap tahunnya karena para pebisnis berlomba-lomba untuk mempresentasikan produknya kepada masyarakat salah satu teknologi yang saat ini sedang dikembangkan adalah FinTech dengan tujuan memudahkan masyarakat untuk berbisnis secara online dengan fintech bisa mengubah strategi dunia startup serta membantu memaksimalkan teknologi untuk mengubah cara pandang jasa keuangan, dan memiliki jumlah pengguna yang banyak atau satu golongan penggemar yang luas jadi pengguna tidak perlu membawa uang tunai atau menyimpan koin apalagi banyak anak muda dengan generasi emas yang akan memajukan dunia teknologi.

Kata kunci: bisnis; uang; fintech

1. Pendahuluan

Di era 5.0 perkembangan bisnis semakin meningkat setiap tahunnya karena para pebisnis berlomba-lomba untuk mempresentasikan produknya kepada masyarakat. Salah satu teknologi yang sedang berkembang saat ini adalah FinTech (Financial Technology). FinTech hadir untuk memfasilitasi masyarakat berbisnis secara online, FinTech merupakan salah satu jenis bisnis di bidang keuangan yang dipadukan dengan teknologi. Fintech mengubah strategi di dunia startup, membantu memaksimalkan teknologi untuk perubahan perspektif layanan keuangan (Evy, Nur Diana & M. Cholid, 2019) Sejak awal Fintech telah menjadi sangat penting untuk inovasi dalam industri jasa keuangan, perkembangan Fintech sebagai proses berkelanjutan dimana keuangan dan teknologi telah berevolusi bersama dan yang menyebabkan banyak inovasi bertahap dan mengganggu, seperti perbankan Internet, pembayaran seluler, crowdfunding, di dunia sekarang ini smartphone telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari.

Karena teknologi pengguna ponsel saat ini dapat menggunakannya smartphone mereka untuk melakukan transaksi uang atau pembayaran dengan menggunakan aplikasi yang terpasang di ponsel, seiring dengan produksi smartphone, sejumlah layanan telah dihasilkan untuk memanfaatkan kemungkinan fungsi dari smartphone. smartphone digunakan sebagai alat komunikasi perangkat, sebagai alat bersosialisasi, alat hiburan, alat akses internet, dan bahkan alat pembayaran. karena teknologi, pengguna seluler saat ini dapat menggunakan ponsel cerdas mereka untuk melakukan transaksi uang atau pembayaran dengan menggunakan aplikasi yang terpasang di telepon. selain pembayaran juga dapat menyimpan

tanda terima, kupon, kartu nama, tagihan di smartphone. ketika smartphone bisa berfungsi sebagai alat pembayaran maka disebut “Dompet Digital” (Rathore, 2016). manfaat dompet digital terhadap masyarakat dapat dilihat dari angka kenaikan pemesanan transportasi online, pemesanan makanan online, dan transaksi e-commerce (Irna & Intan, 2020).

Teknologi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, setiap peningkatan teknologi mengarahkan pertumbuhan ekonomi Indonesia ke arah yang positif (cici lucya & ali anis, 2020). Sebelum adanya FinTech masyarakat UMKM mengandalkan pinjaman bank untuk mendapatkan modal usaha sedangkan pinjaman bank memiliki bunga yang cukup tinggi serta harus memperhatikan syarat-syarat yang ditentukan oleh bank. Masyarakat banyak yang beralih ke FinTech karena lebih mudah melakukan pinjaman atau transaksi online secara mudah, karena kebanyakan kalangan masyarakat lebih memilih teknologi yang praktis dan syarat-syarat yang mudah. UMKM menjadi pusat perhatian di sistem ekonomi rakyat untuk mengecilkan angka kemiskinan dan pengangguran (Dini, Ety, & Rosmita, 2019). Tetapi untuk kalangan orang tua tidak kebanyakan mengerti tentang FinTech karena untuk mengoperasikan teknologi sangat susah, kebanyakan FinTech dipergunakan oleh kalangan remaja karena remaja setengah bagian hidupnya berdampingan dengan teknologi yang canggih. Adanya FinTech berharap bisa merubah cara hidup masyarakat menjadi lebih canggih dan tidak perlu antri panjang untuk melakukan transaksi/pinjaman karena bisa dilakukan secara online. syarat melakukan transaksi FinTech hanya menggunakan foto KTP tetapi kekurangannya adalah identitas diri diketahui pengelola data perusahaan sehingga mudah dicuri disalahgunakan untuk pinjaman online dan salah satu kelebihan dari FinTech adalah tidak memerlukan tenaga dan waktu untuk melakukan pendaftaran atau registrasi.

Kelebihan penggunaan transaksi online tidak perlu membawa uang secara fisik serta adanya FinTech mengurangi tindakan pencurian uang karena tidak membawa uang secara fisik melainkan uang sudah disimpan melalui dompet digital sehingga hanya dengan memanfaatkan handphone transaksi sudah bisa dilakukan secara online, serta memberikan alternatif dan perubahan pembayaran kepada pengguna (Sisca Aulia, 2020). menurut money.kompas.com bank mandiri memiliki batas maksimal transfer antar bank online sebesar Rp.200.000.000,00 perhari dan per transaksinya Rp.50.000.000,00, setiap transaksi online memiliki limit tersendiri serta setiap transaksi online beda limit dan biaya admin. Kelemahan adanya FinTech adalah masyarakat menjadi dekat dengan teknologi serta kurang bersosialisasi karena apapun bisa dilakukan dengan online sehingga untuk mulai bersosialisasi tidak merasa percaya diri karena kurangnya komunikasi atau interaksi dengan masyarakat, namun ada juga terdapat beberapa kerentanan dalam pengembangan aplikasi fintech ini antara lain membutuhkan jaringan internet yang mendukung dan juga kejahatan dunia maya yang mengurangi minat pelanggan untuk menggunakan aplikasi tersebut (Ridwan Muchlis, 2018).

Untuk penggunaan teknologi yang semakin canggih pastinya memerlukan ide untuk memikirkan dan mempertimbangkan sebelum dan sesudah adanya teknologi karena jika tidak ada kemajuan atau perkembangan maka tidak ada pengguna yang beralih dari teknologi lama ke teknologi baru, namun inovasi teknologi sebenarnya bukan fenomena baru bagi sektor keuangan, karena teknologi dan keuangan memiliki sejarah simbiosis yang panjang (Nizar & Afdi, 2017). Tetapi dengan perkembangan zaman semakin merubah gaya hidup dan kebiasaan masyarakat menjadi lebih canggih tetapi tidak semua masyarakat mengikuti perkembangan atau kemajuan zaman karena ada sisi positive dan negative, dengan adanya dompet digital

lebih memudahkan pengguna disaat pembayaran dan menghemat waktu transaksi pembayaran serta memudahkan pengguna dalam membawa uang receh karena uang sudah disimpan di dompet digital jadi tidak perlu susah dan repot membawa uang terlalu banyak, masyarakat di era 5.0 mengkhawatirkan keadaan resesi karena mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi seperti keuntungan perusahaan, dan inventasi secara bersamaan, dalam mengatasi resesi sangat diperlukan intervensi pemerintah baik intervensi dalam bidang moneter maupun intervensi fiskal (Ina, 2021).

2. Metode

Salah satu metode implementasi yang digunakan adalah metode kualitatif karena mengambil data dari Redseer atau internet. Perusahaan penelitian dan penasehat yang berbasis di India, RedSeer melaporkan bahwa transaksi online dan offline mendominasi transaksi e-wallet. Pertumbuhan terbesar akan ada di toko offline, 120% pada tahun 2023. Pada saat yang sama, pertumbuhan 70% diprediksi untuk belanja online, penagihan dan pengisian ulang, serta pengiriman online. RedSeer mencatat transaksi e-wallet di Indonesia mencapai 1,5 miliar dolar AS atau 21,73 triliun rupiah (kurs 14.490 rupiah per dolar). Bahkan, RedSeer memperkirakan transaksi e-wallet akan tumbuh hingga 25 miliar dolar AS atau setara Rp 362,2 triliun. Hal ini terbantu dengan meningkatnya jumlah pengguna ponsel dan internet di tanah air.

3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Data statistik penggunaan dompet digital di indonesia

Dari Gambar 1 membuktikan bahwa perkembangan di era 5.0 semakin canggih dan cepat serta pembayaran transaksi online dapat merubah gaya hidup masyarakat menjadi masyarakat yang berkembang, dari gambar data statistik diatas frekuensi terbesar diperoleh toko offline dengan jumlah 70% dan data terendah diperoleh transportasi publik dengan jumlah 1%. Berdasarkan data RedSeer, 29 persen transaksi e-commerce Indonesia menggunakan dompet digital. Pengguna memerintahkan pertumbuhan milenial rata-rata Rp 140.663 per minggu, masyarakat banyak yang beralih ke dompet digital karena terpaksa mengikuti perkembangan zaman serta lebih memilih transaksi yang praktis dan tidak perlu menunggu dengan waktu yang sangat lama. Salah satu metode implementasi yang digunakan di era 5.0 adalah dompet digital karena memungkinkan dalam menaruh uang di aplikasi dan

bisa digunakan untuk transaksi online. Keunggulan dompet digital adalah kemudahan dan kepraktisan, tidak perlu membawa uang tunai secara fisik, dan tidak perlu menaruh kembalian yang diterima setelah pengembalian, setelah itu pembayaran dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan memindai kode QR, kode QR adalah kode matriks yang dapat menyimpan lebih banyak informasi dari pada kode batang (Agus & Hanhan, 2018). untuk mempercepat transaksi pembayaran, Beberapa contoh FinTech adalah:

- Go-Pay adalah layanan digital yang dapat digunakan. Semuanya bisa dilakukan dengan GoPay, mulai dari transaksi cepat di semua layanan GoJek dan mitra bisnis hingga sekadar mengirim dan menerima uang.
- OVO adalah aplikasi cerdas yang menawarkan keringanan dalam bertransaksi (OVO Cash) dan juga cara yang lebih baik dan unik untuk mendapatkan poin di banyak tempat (OVO Points).
- Dana adalah dompet digital di Indonesia yang digunakan untuk membuat semua transaksi digital tanpa uang tunai dan kartu baik online dan offline, cepat, nyaman dan dengan keamanan yang terjamin.
- T-cash merupakan dompet digital yang disediakan oleh telkomsel untuk menolong pengguna dalam melakukan transaksi secara digital yang mengharuskan pengguna mengutamakan transaksi pembayaran menggunakan ponsel.

Dompet digital adalah produk teknologi dari industri keuangan (Rini, Loria & Rifana, 2020). Dompet digital dengan cepat menjadi metode pembayaran online paling populer. Pembeli dengan cepat beralih ke dompet digital, sebagian besar karena kenyamanan dan kemudahan penggunaannya. Pembeli yang paham teknologi semakin menuntut pengalaman yang mulus dan mencari solusi yang tepat untuk beralih ke dompet digital serta sebelum beralih pengguna memastikan dompet digital nyaman dan aman maka pengguna mengecek melalui ulasan komentar pengguna dompet digital, serta pengguna dapat mempertimbangkan antara penggunaan FinTech yang lain.

4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah masyarakat di era digital sekarang lebih memilih berpindah untuk mendapatkan modal dan mempermudah transaksi menggunakan FinTech, karena lebih mudah untuk menyimpan uang atau melakukan transaksi online melalui dompet digital tidak perlu memikirkan biaya admin yang terlalu mahal karena di dompet digital biaya admin sangat murah dibandingkan dengan mengandalkan pinjaman dari bank.

Daftar Rujukan

- Lucya, C., & Anis, A. (2019). Pengaruh teknologi dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 509-518.
- Setyorini, D., Nurhayaty, E., & Rosmita, R. (2019). Pengaruh transaksi online (e-commerce) terhadap peningkatan laba UMKM (Studi Kasus UMKM Pengolahan Besi Ciampea Bogor Jawa Barat). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(5), 501-509.
- Aulia, S. (2020). Pola perilaku konsumen digital dalam memanfaatkan aplikasi dompet digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 311-324.
- Kumala, I., & Mutia, I. (2020, January). Pemanfaatan Aplikasi Dompet Digital Terhadap Transaksi Retail Mahasiswa. *In Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 4, No. 1).
- Heliandy, I. (2021, March). Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Resesi Ekonomi di Indonesia. *In Prosiding Seminar Stiarni* (Vol. 8, No. 1, pp. 15-21).
- Sulistiyowati, R., Paais, L., & Rina, R. (2020). Persepsi konsumen terhadap penggunaan dompet digital. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 17-34.

- Wijaya, H. (2018). Perancangan E-Payment System pada E-Wallet Menggunakan Kode QR Berbasis Android (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 335-357.
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Nizar, M. A. (2017). Financial technology (Fintech): It's concept and implementation in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive*, 98486, 15.
- Rathore, H. S. (2016). Adoption of digital wallet by consumers. *BVIMSR's journal of management research*, 8(1), 69.